

RINGKASAN
REVIEW EKSTRAKSI RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza*)
MENGGUNAKAN BERBAGAI MACAM METODE EKSTRAKSI

Eka Yuana Astarini

Temulawak telah dikenal sebagai tanaman asli Indonesia, yang sangat baik untuk kesehatan tubuh. Bagian yang banyak dimanfaatkan yaitu rimpang. Rimpang inilah yang diolah menjadi obat herbal dengan cara pengolahan yang berbeda-beda. Rimpang temulawak diketahui memiliki banyak manfaat maka diperlukan proses ekstraksi untuk mengambil zat berkhasiatnya. Adanya perbedaan metode ekstraksi maserasi, soxhletasi, refluks dan ultrasonikasi ini sangat berpengaruh terhadap presentase rendemen rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dengan menggunakan pelarut etanol 96%, hal ini terjadi karena banyak faktor yaitu bobot simplisia, jenis pelarut yang digunakan, banyaknya pelarut, metode ekstraksi dan lama waktu yang dibutuhkan untuk ekstraksi namun yang dipilih adalah yang memberikan hasil rendemen tertinggi dan yang paling efektif dan efisien karena metode ekstraksi dan pelarut mempunyai sifat, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam resume artikel ini diperoleh hasil rendemen tertinggi dan yang paling baik adalah metode ekstraksi soxhletasi dengan hasil rendemen 11,52% karena pada metode soxhletasi serbuk simplisia disari oleh cairan pelarut yang murni, sehingga dapat menyari zat aktif lebih banyak karena adanya daur ulang pelarut yang digunakan untuk mengekstrak sampel pada soxhletasi.

Kata kunci: *Curcuma xanthoriza*, Metode Ekstraksi